

Peran Ganda Perempuan Pekerja Pada Usaha Batu Bata Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Di Gampong Lampeudaya Lambaro Angan Kabupaten Aceh Besar

Juwita ^{1*}, Filia Hanum ², Fitriliana ³, Ulfia ⁴, Rahma Yulianti ⁵

^{1*,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah, Jl. Tgk. Imuem Lueng Bata, Suka Damai, Banda Aceh, Indonesia.

Email: juwita@serambimekkah.ac.id ^{1*}, filiahanum@serambimekkah.ac.id ², fitriliana@serambimekkah.ac.id ³, ulfia@serambimekkah.ac.id ⁴, rahma.yulianti@serambimekkah.ac.id ⁵

Histori Artikel:

Dikirim 12 Agustus 2026; Diterima dalam bentuk revisi 20 Agustus 2026; Diterima 30 Agustus 2026; Diterbitkan 1 Oktober 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Juwita, J., Hanum, F., Fitriliana, F., Ulfia, U., & Yulianti, R. (2026). Peran Ganda Perempuan Pekerja Pada Usaha Batu Bata Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Di Gampong Lampeudaya Lambaro Angan Kabupaten Aceh Besar. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(5), 4471-4477. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i5.8376>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ganda perempuan pekerja pada usaha batu bata dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Lokasi penelitian di Gampong Lampeudaya Lambaro Angan Kabupaten Aceh Besar. Adapun populasinya adalah perempuan pekerja pada usaha batu bata dengan kondisi sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai pekerja. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan beberapa kriteria sebagai acuannya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam usaha batu bata memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Disamping menjalankan pekerjaan produktif, perempuan tetap melaksanakan tugas domestik seperti mengurus rumah tangga dan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peran ganda yang menuntut perempuan membagi waktu, tenaga dan tanggung jawab antara pekerjaan dan keluarga. Meskipun menghadapi berbagai kendala, seperti beban kerja, keterbatasan waktu dan kondisi cuaca yang dapat mempengaruhi aktivitas produksi, pekerjaan pada usaha batu bata menjadi salah satu sumber pendapatan yang membantu memperkuat kondisi ekonomi keluarga dan kesejahteraan keluarga.

Kata Kunci: Peran Ganda; Perempuan; Usaha Batu Bata; Pendapatan; Kesejahteraan.

Abstract

This study aims to examine the dual roles of female workers in the brick-making industry regarding the improvement of family income and well-being. The research was conducted in Gampong Lampeudaya, Lambaro Angan, Aceh Besar Regency. The study population consisted of women working in the brick-making industry who simultaneously fulfill the roles of homemaker and wage earner. A purposive sampling method was employed, utilizing specific criteria for selection. Data were collected through observation, interviews, and documentation within a qualitative descriptive research framework. The findings indicate that women's involvement in the brick-making industry contributes to increased family income and enhances family well-being by helping to meet household needs. Alongside their productive work, these women continue to perform domestic duties, such as managing the household and caring for their families. This situation reflects a dual-role dynamic that requires women to balance their time, energy, and responsibilities between work and family life. Despite facing various challenges—such as heavy workloads, time constraints, and weather conditions that can impact production activities—employment in the brick-making industry serves as a vital source of income that helps strengthen the family's economic standing and overall well-being.

Keyword: Dual Role; Women; Brick-making Industry; Income; Well-being.

1. Pendahuluan

Kemajuan zaman saat ini telah mendorong keterlibatan seluruh individu dalam proses produksi, termasuk perempuan, baik di ranah publik maupun domestik, dimana sebagian aktivitas kerja perempuan dapat dilakukan secara penuh baik di luar rumah, di dalam rumah, maupun secara paruh waktu. Di Indonesia sendiri, terlihat adanya peningkatan dalam tingkat pendidikan serta peran perempuan di sektor publik. Perempuan dalam era globalisasi telah banyak mengalami perubahan secara signifikan, dimana perempuan yang sebelumnya tidak cukup berperan aktif dalam pasar kerja, kini banyak perempuan yang turut berperan aktif dalam dunia kerja pada berbagai sektor seperti perdagangan (Bawono dan Santoso, 2020), industri kecil batu bata (Dewi, 2021), Pemulung (Suhertina, 2019), dan pada sektor-sektor lainnya. Peran ganda perempuan di era modern ini menjadi topik yang semakin relevan dan penting untuk dibahas. Perempuan tidak lagi hanya berfungsi sebagai pengurus rumah tangga dan ibu, tetapi juga berperan aktif dalam dunia kerja dan masyarakat. Fenomena ini mencerminkan perubahan sosial yang signifikan, di mana perempuan semakin memiliki hak dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, pergeseran ini juga membawa tantangan yang perlu dihadapi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia mencapai sekitar 56,5%. Angka ini menunjukkan kemajuan yang menggembirakan dibandingkan dekade sebelumnya. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara. Sebuah studi oleh McKinsey Global Institute memperkirakan bahwa jika perempuan berpartisipasi dalam angkatan kerja dengan tingkat yang sama seperti laki-laki, PDB global dapat meningkat signifikan, mencapai \$28 triliun pada tahun 2025.

Namun, meskipun banyak perempuan yang berhasil menyeimbangkan peran ganda mereka, banyak juga yang merasakan beban yang berat. Menurut survei oleh Asosiasi Perempuan untuk Kesejahteraan (APK), sekitar 60% perempuan yang bekerja merasa tertekan untuk memenuhi ekspektasi di tempat kerja dan di rumah. Mereka sering kali harus berjuang untuk membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab keluarga, yang dapat menyebabkan stres dan kelelahan. Ada kalanya, tuntutan yang tinggi ini mengakibatkan dampak negatif pada kesehatan mental dan fisik mereka. Dukungan dari pasangan dan masyarakat sangat penting untuk meringankan beban yang dihadapi perempuan dalam menjalani peran ganda. Keluarga harus berperan aktif dalam membagi tanggung jawab rumah tangga. Sebuah studi menunjukkan bahwa pembagian tugas yang adil di rumah dapat meningkatkan kesejahteraan emosional bagi perempuan yang bekerja. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung, seperti cuti melahirkan yang lebih panjang dan fleksibilitas jam kerja, juga dapat membantu perempuan menyeimbangkan antara karier dan kehidupan pribadi. Selain itu, pendidikan dan kesadaran tentang peran perempuan dalam masyarakat perlu ditingkatkan. Masyarakat harus menghargai kontribusi perempuan dalam berbagai bidang, tidak hanya sebagai pekerja tetapi juga sebagai pemimpin dan pengambil keputusan. Dengan memberikan pengakuan yang layak, kita dapat mendorong lebih banyak perempuan untuk mengejar ambisi mereka tanpa merasa tertekan oleh harapan yang tidak realistis. Akhirnya, peran ganda perempuan seharusnya tidak dilihat sebagai beban, tetapi sebagai peluang untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan seimbang. Dengan dukungan yang tepat (Rumijati dan Arifiani, 2024) perempuan dapat menjalani peran mereka dengan lebih baik, memberikan kontribusi yang berarti bagi keluarga dan masyarakat. Mari kita bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung perempuan dalam peran ganda mereka, sehingga kita dapat mewujudkan masa depan yang lebih adil dan berdaya saing. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, salah satunya dari Dewi, dkk (2021) dengan judul "Perempuan Ulee Pulo dan industri Kecil Batu Bata: Peran Ekonomi Keluarga dan Upaya Pemberdayaan", menemukan hasil upaya pemberdayaan perempuan di lakukan melalui pembinaan dan pelatihan sehingga bisa meningkatkan keterampilan dalam proses pengolahan batu bata. Selanjutnya ada juga penelitian yang di lakukan oleh Ratih, dkk (2024) tentang "Peran Ganda Perempuan, Kebahagiaan dan Kebermanfaatan: Kajian Kualitatif Tentang Transformasi Mindset" dengan hasil transformasi mindset positif yang di alami perempuan dengan peran ganda berkontribusi pada kebahagiaan dan kungsi utama terletak pada kebermanfaatan hidup mereka.

RESEARCH ARTICLE

Tahun 2023, Yunita dan Aprianti melalui penelitiannya menemukan bahwa perempuan sebagai buruh pabrik memberikan dampak yang positif terhadap kebutuhan keluarga walaupun harus bekerja keras membagi waktu antara kerja dengan rumah. Penelitian tentang buruh tani perempuan juga dilakukan oleh Fitriliana, dkk (2024), menghasilkan kesimpulan yang bahwa buruh tani perempuan juga mampu membantu ekonomi keluarga melalui berbagai kegiatannya, salah satunya melalui pembiayaan yang di berikan baik berupa kredit atau bantuan-bantuan sosial. Melalui pembiayaan tersebut pihak perempuan bisa mengembangkan usahanya menjadi lebih berkembang lagi. Salah satu contohnya seperti usaha ekonomi kreatif yang dilakukan perempuan di Kecamatan Montasik Aceh Besar yaitu melalui pengembangan usaha Kerajinan Bordir yang dapat meningkatkan pendapatan (Hanum dan Juwita, 2022). Peran ganda perempuan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan juga dapat di temui pada salah satu usaha Batu Bata yang ada di Gampong Lampeudaya Lambaro Angan Kabupaten Aceh Besar. Keterlibatan perempuan dalam usaha tersebut, mengakibatkan perempuan harus berbagi peran antara pengelola rumah tangga sebagai istri dan ibu dengan pekerja yang memberi kontribusi ekonomi bagi keluarga sekaligus menuntut untuk lebih bekerja keras dalam membagi kedua peran tersebut. Keterlibatan sebagai pekerja pada proses produksi batu bata, menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, meningkatkan pendapatan keluarga serta mendukung kesejahteraan anggota keluarga. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara luas dan mendalam tentang peran ganda perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Peran Ganda Perempuan

Istilah peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seseorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya dan peran sebagai perempuan yang memiliki karier di luar rumah. Seorang perempuan mempunyai peran yang sangat dominan dalam bentuk suatu rumah tangga yang harmonis. Adapun tugas atau peran yang disandang oleh seorang perempuan sebagaimana dikemukakan Astuti (dalam Junaidi dan Sukanti, 2022) yaitu:

- 1) Perempuan sebagai istri Perempuan tidak hanya sebagai Ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami seperti sebelum menikah, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Perempuan sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.
- 2) Perempuan sebagai ibu rumah tangga Sebagai Ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman, tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.
- 3) Perempuan sebagai pendidik Ibu adalah perempuan pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada tuhan yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran Ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.

2.2 Pendapatan

Samuelson dan Nordhons (2013) mengatakan bahwa keadaan seseorang dapat di lihat dengan konsep pendapatan, yang mencerminkan total kekayaan yang dimiliki seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Kita dapat menggunakan penghasilan untuk pembayaran dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan bisnis. Pengertian pendapatan menurut Harnanto (2019:102) adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktifitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen khususnya. Dari kedua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah uang yang

RESEARCH ARTICLE

diperoleh dari kinerja dalam setiap aktifitas usaha dalam periode tertentu dengan indikator seperti upah, sewa, bunga, komisi dan keuntungan disebut pendapatan yang di bayarkan dalam bentuk uang. Besarnya pendapatan seseorang dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pengalaman kerja, ketersediaan lapangan kerja, motivasi, kesabaran kerja serta besarnya investasi yang digunakan.

2.3 Kesejahteraan

Dalam kamus bahasa Indonesia di sebutkan bahwa sejahtera itu mempunyai arti aman sentosa dan makmur tanpa kekurangan apapun. Selain itu kesejahteraan juga bisa diartikan sebagai kondisi dimana kehidupan seseorang manusia sejahtera (Departemen pendidikan Nasional, 2005). Kesejahteraan erat kaitannya dengan masyarakat yang berfokus pada perasaan yang hidup di masyarakat, yang timbul akibat terlepas dari ketakutan dan rasa bebas dari tekanan-tekanan, bebas dari kemiskinan dan berbagai macam kekuatan akan jauh lebih bermakna jika di lingkungan sekitar ada kecukupan barang, jasa dan kesempatan (Sarhini, 2004). Masyarakat miskin umumnya tidak mendapatkan kesejahteraan yang layak akibat terbatasnya pendapatan yang mereka peroleh setiap harinya sehingga mengakibatkan sulit memenuhi kebutuhan pokok harian seperti makanan dan perumahan yang layak huni. Untuk mewujudkan kesejahteraan yang merupakan impian dari setiap warga di butuhkan kerja keras dan dukungan dari setiap elemen yang ada di masyarakat terutama keluarga. Hal inilah yang membuat para perempuan yang berstatus sebagai istri untuk mencari kerja di luar rumah dengan tujuan memperoleh pendapatan yang nantinya bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

3. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai langkah-langkah dalam pengumpulan data dan pengolahan data serta pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnen, W, et. Al, 2020). Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui bagaimana peran ganda perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dapat memberikan gambaran secara sistematis dan mendalam mengenai kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian ini di laksanakan pada Gampong lapeudaya Lambaro Angan Kabupaten Aceh Besar, yang di pilih secara Purposive Sampling dengan pertimbangan bahwa di wiliyah tersebut terdapat perempuan yang bekerja pada usaha batu bata dan menjalankan peran sebagai pekerja. Tehnik pengumpulan data di lakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data di lakukan secara akurat dari mulai pengumpulan data sampai penelitian selesai yaitu melalui tiga tahapan utama (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Peran Ganda Perempuan Pada Usaha Batu Bata

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, perempuan sebagai pekerja terlibat langsung dan nyata dalam kegiatan proses produksi batu bata, khususnya pada bagian pencetakan karena hanya bagian ini yang bisa di gunakan tenaga perempuan, dimana biasanya ada sekitar 4 atau 5 pekerja saja yang di gunakan. Keterlibatan perempuan dalam proses produksi menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga mengambil peran dalam kegiatan ekonomi produktif. Perempuan yang bekerja pada bagian pencetakan mempunyai kesanggupan produksi hingga maksimal sekitar 1.500 batu bata perhari, akan tetapi jumlah tersebut bukan merupakan jumlah yang harus di capai setiap hari. Kemampuan mencetak batu bata sangat beragam karena di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, ketersediaan waktu yang di miliki oleh masing-masing pekerja, dan faktor

RESEARCH ARTICLE

cuaca yang dapat mempengaruhi waktu kedatangan ketempat kerja. Dengan kata lain, tingkat hasil produksi batu bata bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada, mengingat perempuan tidak terlepas dari tanggung jawab sebagai perempuan terhadap keluarga. Dalam menjalankan pekerjaannya, perempuan tetap harus menjaga dan mengasuh anak, sehingga mempengaruhi proses produksinya disebabkan tidak dapat sepenuhnya mencurahkan waktu untuk kegiatan produksi. Keadaan ini memberikan gambaran bahwa adanya peran ganda perempuan sebagai pekerja dalam kegiatan ekonomi sekaligus juga berperan sebagai ibu dalam keluarga. Dalam kondisi ini perempuan berusaha memanfaatkan waktu luang untuk bekerja, tetapi pada saat yang sama tetap bisa memberikan perhatian dan tanggung jawab terhadap kebutuhan anak. Dengan demikian, bekerja pada usaha tersebut menjadi salah satu bentuk pekerjaan yang memungkinkan perempuan tetap bisa menjalankan tanggung jawab keluarga.

4.1.2 Fleksibilitas dalam Aktivitas Kerja

Karakteristik yang terlihat dari aktivitas perempuan pada usaha batu bata adalah salah satunya fleksibilitas dalam waktu bekerja yang bisa di sesuaikan dengan keadaan. Perempuan dalam bekerja tidak selalu mengejar target produksi tertentu, akan tetapi lebih menyesuaikan dengan waktu luang yang ada dan kondisi masing-masing pekerja seperti sebelum ketempat kerja harus mengantar anak terlebih dahulu ke sekolah dan memnbereskan keadaan rumah terlebih dahulu. Apabila memiliki waktu yang banyak, maka hasil dari proses produksi bisa di tingkatkan dalam jumlah yang banyak dan sebaliknya jika waktu luangnya sedikit maka hasilnya juga sedikit dikarenakan penyesuaian yang dilakukan. Fleksibilitas ini menjadi hal yang sangat penting bagi pekerja perempuan yang notabenenya ibu rumah tangga, karena memungkinkan mereka untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi tanpa harus meninggalkan tanggung jawab keluarga. Pada usaha batu bata ini, berbeda dengan pekerjaan lain yang menuntut waktu dan target yang sangat ketat, pencetakan batu bata ini memberikan ruang bagi perempuan untuk bisa ikut serta dengan cara menyesuaikan aktifitas kerja dengan kondisi keluarga. Selain fleksibilit waktu, perempuan juga terkadang bisa bekerja di tempat lain, atau berpindah dari satu pabrik ke pabrik lainnya. Perpindahan tempat kerja tersebut menunjukkan keterlibatan perempuan dalam pekerjaan bersifat cukup fleksibel.

4.1.3 Kontribusi Perempuan dalam Kegiatan Ekonomi Keluarga

Keterlibatan perempuan dalam usaha ini, menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran dan kemampuan dalam membantu ekonomi keluarga melalui pendapatan yang di terima dalam bentuk upah kerja. Upah ini bisa di gunakan perempuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti membeli keperluan dapur, memberikan jajan untuk anak, dan lain sebagainya, diluar uang pemberian dari suami. Dari hasil yang di peroleh dari lapangan, kemampuan perempuan dalam menghasilkan batu bata hingga mencapai sekitar 1.500 per hari, hal ini menjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas produkdi yang cukup besr dalam kegiatan pencetakan. Namun kemampuan tersebut harus dipahami dalam konteks peran ganda yang dijalankan. Dengan demikian, kontribusi perempuan dalam kegiatan ekonomi tidak hanya dapat di lihat dari jumlah produksi, tetapi juga dari kemampuan mereka mengalokasikan waktu dan tenaga untuk bekerja di tengah tanggung jawab keluarga. Namun demikian tanggung jawab terhadap keluarga lebih di utamakan dari pada sekedar bekerja, apalagi dalam urusan terhadap anak.

4.2 Pembahasan

Peran ganda perempuan dalam usaha batu bata di Gampong Lampeudaya menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang mendukung pendapatan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Dewi, dkk (2021), yang menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dan pembinaan dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas mereka dalam industri kecil seperti batu bata. Selain itu, penelitian oleh Hanum dan Juwita (2022) juga menegaskan bahwa perempuan yang terlibat dalam usaha ekonomi kreatif seperti kerajinan bordir mampu meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan. Dalam konteks usaha batu bata, perempuan mampu memproduksi hingga 1.500 batu bata per hari, yang

RESEARCH ARTICLE

menunjukkan kapasitas produksi yang cukup tinggi dan memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan keluarga. Meskipun demikian, hasil produksi tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor usia, waktu, dan kondisi cuaca, yang menuntut perempuan untuk mampu mengatur waktu dan tenaga secara fleksibel. Fleksibilitas ini penting agar mereka tetap dapat menjalankan tanggung jawab domestik sekaligus berkontribusi dalam kegiatan ekonomi. Penelitian Ratih, Winta, dan Pratiwi (2024) juga menekankan bahwa transformasi mindset positif dari perempuan dengan peran ganda dapat meningkatkan kebahagiaan dan kebermanfaatan hidup mereka, yang turut berkontribusi pada kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, keberhasilan perempuan dalam usaha batu bata tidak hanya dilihat dari aspek ekonomi, tetapi juga dari kemampuan mereka mengelola peran ganda secara efektif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran ganda perempuan pekerja pada batu bata dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga diperoleh kesimpulan bahwa keterlibatan perempuan dalam usaha batu bata merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dimana perempuan tidak hanya bertanggung jawab terhadap rumah tangga tapi juga ikut serta membantu keluarga dalam memenuhi semua kebutuhan keluarga sehingga ini bisa meningkatkan kesejahteraan yang dirasakan oleh semua anggota keluarga. Penghasilan yang diperoleh dari hasil bekerja dalam bentuk upah bisa di gunakan untuk membeli keperluan dapur, memberi jajan anak bahkan bisa di gunakan juga untuk membeli keperluan sekolah dan terakhir bisa membantu mengurangi beban ekonomi keluarga. Peran ganda tersebut pada dasarnya memberikan dampak positif terhadap ketahanan ekonomi keluarga, terutama melalui tambahan pendapatanyang di hasilkan kegiatan bekerja. Akan tetapi, perempuan kadang kala juga menghadapi beberapa kendala dalam menjalankan kedua peran tersebut, antara lain keterbatasan waktu, beban kerja fisik, kondisi cuaca, serta tuntutan untuk tetap memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam hal ini, dukungan dari setiap anggota keluarga sangat dibutuhkan. Dengan demikian, keberadaan mereka menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kesempatan kerja lokal dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan pendapatan dan mendukung kesejahteraan keluarga di wilayah pedesaan.

6. Referensi

- Bawono, B., & Santosa, B. (2020). Peran ganda wanita dalam ekonomi keluarga. *Journal of Development and Social Change*, 3(1), 11–17.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, R., Hazizah, N., & Muklir, M. (2021). Perempuan Ulee Pulo dan industri kecil batu bata: Peran ekonomi keluarga dan upaya pemberdayaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 2(1), 81–91.
- Fitriliana, F., Hanum, F., Nasir, N., Juwita, J., & Fahmi, I. (2024). Peningkatan pendapatan ekonomi buruh tani perempuan melalui pembiayaan di Kecamatan Seulimum, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 2350–2358.
- Hanum, F., & Juwita, J. (2022). Peningkatan pendapatan perempuan melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif kerajinan bordir Aceh (Kajian di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar). *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 536–542.

RESEARCH ARTICLE

- Harnanto. (2019). *Dasar-dasar akuntansi: Dengan contoh sederhana untuk gambaran yang lebih konkrit*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Junaidi, J., & Sukanti, N. D. (2022). Perempuan dengan peran ganda dalam rumah tangga. *Saree: Research in Gender Studies*, 4(1), 25–37.
- Paul A. Samuelson & William D. Nordhaus. (2013). *Mikroekonomi* (H. Munandar, Trans.). Jakarta: Erlangga.
- Ratih, T., Winta, M. V. I., & Pratiwi, M. S. (2024). Peran ganda perempuan, kebahagiaan, dan kebermanfaatan: Kajian kualitatif tentang transformasi mindset. *Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi*, 23(2), 124–133.
- Rumijati, A., & Arifiani, R. S. (2024). Exploring social and organizational support's role: The effect of work-family conflict on work stress. *Jurnal Economia*, 20(1), 21–34.
- Sarbini, Sumawinata. (2004). *Politik ekonomi kerakyatan*. Jakarta: Gramedi Pustaka Utama.
- Suhertina, S., & Darni, D. (2019). Fenomena double burden perempuan pemulung Muslim dalam pengelolaan ekonomi keluarga. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 17(2), 183–194.
- Yunita, M., & Aprianti, Y. (2023). Peran perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. *Kinerja*, 20(1), 39–45.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan supply chain management dalam pengelolaan distribusi logistik pemilu yang lebih tepat jenis, tepat jumlah, dan tepat waktu berbasis human resources competency development di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222–243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.